eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/ydpftt11
Hal. 8890-8896
Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Dampak Kebijakan Pembatasan Penggunaan Smartphone terhadap Siswa SMAN 1 Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur

Raudhatun Nazrah[1], Awaluddin Arifin[2], Taufik Abdullah[3], Zahari[4] , Muhammad Ali[5]
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh[1,2,3,4,5]

*Email: : raudhatun.220240216@mhs.unimal.ac.id, awaludin.arifin@unimal.ac.id[2], taufik.abdullah@unimal.ac.id3, zahari@unimal.ac.id[4], muhammadali@unimal.ac.id[5]

Diterima: 13-11-2026 | Disetujui: 18-11-2026| Diterbitkan: 20-11-2026

ABSTRACT

The development of smartphone use in the field of education provides students with easier access to information and supports learning activities. However, uncontrolled use also has the potential to disrupt students' concentration and learning discipline. This situation has encouraged the implementation of policies restricting smartphone use within the school environment. This study aims to identify students' smartphone usage patterns, describe the responses of teachers and parents, and analyze the implications of implementing smartphone restriction policies for students at SMAN 1 Darul Ihsan. This study employed a qualitative approach using the Uses and Gratifications theory to understand students as active audiences who select media based on their needs, motives, and the satisfaction they obtain. The research informants consisted of six students, five teachers, including one supporting teacher, and four parents, selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that students use smartphones to fulfill their needs for learning-related information and entertainment. Teachers and parents generally support restrictions on smartphone use but emphasize the need for exceptions for educational purposes. The implementation of this policy has implications for limiting students' access to smartphones during school hours, adjusting the use of digital media in learning activities, and changing student behavior, including increased concentration, discipline, and face-to-face interaction. Nevertheless, several challenges remain, including a lack of learning initiative among some students and smartphone use at home, which requires better parental supervision. This study concludes that the restriction policy does not eliminate students' need for smartphones but rather directs their use toward purposes that are more aligned with educational interests through cooperation among the school, teachers, and parents.

Keywords: *Policy Implications, Smartphone Restrictions, Students, Uses and Gratifications.*

ABSTRAK

Perkembangan penggunaan smartphone dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh informasi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan gangguan terhadap konsentrasi dan kedisiplinan belajar. Kondisi tersebut mendorong diterapkannya kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan smartphone siswa, mendeskripsikan respons guru dan orang tua, serta menganalisis implikasi penerapan kebijakan pembatasan smartphone terhadap siswa SMAN 1 Darul Ihsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori *Uses and Gratification*s untuk memahami siswa sebagai khalayak aktif dalam memilih media berdasarkan kebutuhan, motif, dan kepuasan yang diperoleh. Informan penelitian terdiri atas enam siswa, lima guru dengan 1 guru pendukung, dan empat orang tua yang

ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan smartphone untuk memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran dan hiburan. Guru dan orang tua pada umumnya mendukung pembatasan penggunaan smartphone, tetapi menghendaki adanya pengecualian untuk kepentingan pembelajaran. Penerapan kebijakan berimplikasi pada terbatasnya akses siswa terhadap smartphone selama jam sekolah, penyesuaian penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta perubahan perilaku berupa peningkatan fokus, kedisiplinan, dan interaksi langsung. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa rendahnya inisiatif belajar pada sebagian siswa dan penggunaan smartphone di rumah yang memerlukan pengawasan yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan pembatasan tidak menghilangkan kebutuhan siswa terhadap smartphone, melainkan mengarahkan penggunaannya agar lebih sesuai dengan kepentingan pendidikan melalui kerja sama sekolah, guru, dan orang tua.

Kata Kunci: Implikasi Kebijakan, Pembatasan Smartphone, Siswa, *Uses and Gratification*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nazrah, R., Arifin, A. ., Abdullah, T., Zahari, Z., & Ali, M. (2026). Dampak Kebijakan Pembatasan Penggunaan Smartphone terhadap Siswa SMAN 1 Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8890-8896. https://doi.org/10.63822/ydpftt11

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui penggunaan smartphone sebagai sarana pendukung pembelajaran. Perangkat ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan memperoleh sumber belajar secara digital (Zulfa & Mujazi, 2022). Namun, penggunaan smartphone yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan permasalahan, seperti menurunnya konsentrasi belajar, munculnya distraksi selama pembelajaran, berkurangnya interaksi sosial, serta ketergantungan terhadap media digital (Zulfa & Mujazi, 2022). Kondisi tersebut mendorong perlunya pengaturan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah agar pemanfaatannya tetap sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menerbitkan Surat Edaran Nomor 18 Tahun 2026 tentang Pembatasan Penggunaan Smartphone di Satuan Pendidikan. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan konsentrasi belajar serta memperkuat interaksi sosial antarsiswa (Kemendikdasmen, 2026). Kebijakan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Pemerintah Aceh melalui Surat Edaran Dinas Pendidikan Aceh Nomor 100.3.4/1772/2026 yang menginstruksikan seluruh SMA, SMK, dan SLB untuk menerapkan pembatasan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah (Dinas Pendidikan Aceh, 2026).

Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut adalah SMAN 1 Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur. Penerapannya dilakukan melalui aturan internal sekolah yang membatasi penggunaan smartphone oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah, kecuali untuk kepentingan pembelajaran atau atas izin guru (Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, 20 Juli 2026). Kebijakan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib, meningkatkan kedisiplinan, dan mengurangi gangguan akibat penggunaan media digital.

Namun, berdasarkan observasi awal, penerapan kebijakan tersebut menunjukkan berbagai implikasi. Sebagian siswa merasa lebih fokus mengikuti pembelajaran karena berkurangnya distraksi, sedangkan siswa lainnya mengalami kesulitan ketika harus mengakses sumber informasi secara daring. Dari sisi guru, kebijakan ini dinilai membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Sementara itu, tanggapan orang tua menunjukkan perbedaan pandangan, mulai dari dukungan terhadap peningkatan kedisiplinan hingga kekhawatiran terhadap penerapan kebijakan apabila tidak dilaksanakan secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan smartphone tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perangkat digital, tetapi juga memengaruhi aktivitas pembelajaran, kebutuhan informasi, dan perilaku siswa.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan smartphone di lingkungan pendidikan umumnya lebih banyak membahas pengaruhnya terhadap prestasi belajar, konsentrasi, dan perilaku siswa. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis implikasi kebijakan pembatasan penggunaan smartphone dengan mempertimbangkan pola penggunaan siswa serta respons guru dan orang tua masih perlu dikembangkan, khususnya pada tingkat SMA di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perspektif teori *Uses and Gratification*s untuk memahami pola penggunaan smartphone berdasarkan motif, kebutuhan, kepuasan, dan efek yang diperoleh siswa sebagai pengguna media aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola penggunaan smartphone pada siswa SMAN 1 Darul Ihsan, menganalisis respons guru dan orang tua terhadap kebijakan pembatasan penggunaan smartphone, serta mengkaji implikasi penerapan kebijakan tersebut

terhadap aktivitas pembelajaran, pemenuhan kebutuhan informasi, dan perubahan perilaku siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dan Dinas Pendidikan Aceh dalam mengoptimalkan penerapan kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di lingkungan pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Uses and Gratification*s

Teori *Uses and Gratification*s menjelaskan bahwa individu merupakan khalayak aktif yang secara sadar memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Katz, Gurevitch, dan Haas (1973) mengidentifikasi lima kebutuhan penggunaan media, yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan pelepasan ketegangan. Menurut Morissan (2013), penggunaan media didasarkan pada motif dan tujuan individu, sedangkan kepuasan diperoleh dari kemampuan media dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam penelitian ini, teori *Uses and Gratification*s digunakan untuk memahami pola penggunaan smartphone siswa melalui empat aspek, yaitu khalayak aktif, motif penggunaan media, kepuasan penggunaan media, serta efek atau implikasi penggunaan media. Keempat aspek tersebut membantu menjelaskan alasan siswa menggunakan smartphone, kebutuhan yang ingin dipenuhi, dan perubahan perilaku setelah diterapkannya kebijakan pembatasan penggunaan smartphone (Humaizi, 2018).

Konsep Media Digital

Media digital merupakan media berbasis teknologi informasi dan internet yang memungkinkan penyebaran informasi serta komunikasi secara cepat dan interaktif. Menurut Nasrullah (2017), media digital mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan video dalam satu platform. Sementara itu, Flew (2021) menjelaskan bahwa media digital memiliki karakteristik interaktivitas, konektivitas, dan fleksibilitas akses. Dalam penelitian ini, media digital mencakup berbagai aplikasi, layanan, dan fitur yang diakses siswa melalui smartphone untuk kepentingan akademik maupun nonakademik.

Definisi Smartphone

Smartphone merupakan perangkat komunikasi yang memiliki kemampuan komputasi dan akses internet sehingga dapat digunakan untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, dan mencari hiburan. Penggunaan smartphone memberikan manfaat dalam mendukung pembelajaran, tetapi penggunaan berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan interaksi sosial remaja (Przybylski & Weinstein, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari orang tua dan sekolah agar penggunaannya tetap seimbang (Livingstone & Blum-Ross, 2020).

Pola Penggunaan Smartphone

Pola penggunaan smartphone merupakan kebiasaan individu dalam memanfaatkan perangkat berdasarkan waktu, aktivitas, dan dampak yang ditimbulkan. Menurut Sudarman (2018), pola penggunaan smartphone dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu intensitas dan durasi penggunaan, tujuan serta aktivitas penggunaan, dan dampaknya terhadap perilaku individu.

Kebijakan Pembatasan Penggunaan Smartphone

Kebijakan pembatasan penggunaan smartphone merupakan upaya pengaturan penggunaan perangkat digital di lingkungan sekolah agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Di Aceh, kebijakan ini mengacu pada Surat Edaran Dinas Pendidikan Aceh Nomor 100.3.4/1772/2026, yang kemudian ditindaklanjuti melalui Keputusan Kepala SMAN 1 Darul Ihsan Nomor 400.3.8.1/147 Tahun Pelajaran 2026/2027. Kebijakan tersebut mengatur pembatasan membawa dan menggunakan smartphone, mekanisme pengumpulan perangkat, pengecualian untuk pembelajaran, serta pengawasan dan pemberian sanksi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darul Ihsan, Kabupaten Aceh Timur, yang dipilih karena relevan dengan fokus penelitian mengenai penggunaan smartphone dan kebijakan pembatasannya. Sekolah ini memiliki 205 siswa dengan 6 kelas X dan XI yang menjadi fokus penelitian karena berada pada rentang usia 15–17 tahun dan aktif menggunakan media digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pengalaman serta persepsi siswa, guru, dan orang tua terhadap kebijakan tersebut (Sugiyono, 2023). Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan melibatkan 6 siswa, 5 guru, dan 4 orang tua sebagai informan utama serta 1 guru sebagai informan pendukung. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara semi terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah, wawancara untuk menggali pengalaman dan respons informan (Triyono, 2021), serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian (Nasution, 2023). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al. (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi guna memperoleh hasil penelitian yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penggunaan Smartphone pada Siswa

Sebelum kebijakan pembatasan diterapkan, siswa SMAN 1 Darul Ihsan menggunakan smartphone untuk memenuhi kebutuhan akademik dan hiburan. Kebutuhan akademik meliputi mencari materi, memahami soal, menerjemahkan bahasa asing, dan mencari referensi tugas melalui Google Chrome, YouTube, serta platform pembelajaran online. Sementara itu, kebutuhan hiburan dipenuhi melalui TikTok dan permainan daring.

Berdasarkan teori *Uses and Gratification*s, penggunaan smartphone didorong oleh kebutuhan informasi (*kognitif*) dan hiburan (pelepasan ketegangan). Namun, kemudahan memperoleh jawaban secara instan tidak selalu menghasilkan pemahaman materi secara mendalam. Setelah kebijakan diterapkan, siswa mulai menyesuaikan diri dengan menggunakan buku pelajaran, catatan, berdiskusi dengan teman, dan bertanya langsung kepada guru. Dengan demikian, kebutuhan informasi siswa tetap ada, tetapi pilihan media dan cara pemenuhannya berubah akibat pembatasan smartphone di sekolah.

Respons Guru dan Orang Tua terhadap Kebijakan Pembatasan Smartphone

Respons guru terhadap kebijakan pembatasan smartphone secara umum menunjukkan dukungan positif. Lima guru yang diwawancarai menilai kebijakan tersebut dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib, meningkatkan konsentrasi, serta mengurangi gangguan akibat penggunaan smartphone untuk kepentingan pribadi. Guru juga berperan dalam mengumpulkan, mengawasi, dan memastikan siswa mematuhi aturan. Meskipun demikian, penggunaan smartphone untuk kebutuhan pembelajaran tetap diperbolehkan melalui prosedur perizinan dari guru.

Sementara itu, empat orang tua yang diwawancarai juga cenderung mendukung kebijakan tersebut karena dapat membantu anak lebih fokus selama berada di sekolah. Namun, orang tua tidak mengharapkan adanya pelarangan secara menyeluruh karena smartphone masih dibutuhkan untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan berkomunikasi. Pengawasan juga dilakukan di rumah melalui pembatasan waktu penggunaan, pendampingan, pengaturan jadwal, serta edukasi literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua mendukung pembatasan yang terarah, bukan pelarangan penggunaan smartphone sepenuhnya.

Implikasi Kebijakan Pembatasan Penggunaan Smartphone pada Siswa SMAN 1 Darul Ihsan

Kebijakan pembatasan smartphone membawa perubahan terhadap pola penggunaan media, aktivitas pembelajaran, dan perilaku siswa. Sebelum kebijakan diterapkan, siswa memiliki kebebasan menggunakan smartphone untuk mencari informasi dan hiburan. Setelah kebijakan berlaku, smartphone dikumpulkan oleh guru piket sebelum pembelajaran dimulai dan hanya dapat digunakan kembali untuk kebutuhan akademik dengan izin guru. Pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti siswa yang menyembunyikan perangkat atau berusaha menghindari aturan.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mulai mengandalkan buku, catatan, modul, penjelasan guru, dan diskusi bersama teman untuk memperoleh informasi. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan menggunakan media alternatif, seperti papan tulis, LKS, proyektor, alat peraga, dan simulasi langsung. Perubahan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, memperhatikan penjelasan, dan memahami materi melalui interaksi langsung. Dari segi perilaku, kebijakan ini membantu meningkatkan kedisiplinan, konsentrasi, dan interaksi sosial siswa serta mengurangi kebiasaan mencari jawaban secara instan. Namun, perubahan tersebut belum dirasakan secara merata karena sebagian siswa masih mengalami kebosanan, kurang aktif, dan berusaha melanggar aturan. Penggunaan smartphone yang berlebihan di rumah juga masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan tidak hanya bergantung pada pengumpulan perangkat dan pemberian sanksi, tetapi juga membutuhkan pembinaan, peningkatan motivasi belajar, literasi digital, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi penggunaan smartphon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pola penggunaan smartphone pada siswa SMAN 1 Darul Ihsan menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan media sesuai kebutuhan akademik dan hiburan. Sebelum pembatasan diterapkan, smartphone digunakan untuk mencari informasi pembelajaran melalui Google Chrome dan YouTube, serta mengakses media sosial dan permainan daring. Namun, kemudahan

memperoleh jawaban secara cepat tidak selalu menjamin pemahaman materi secara mendalam. Setelah pembatasan diterapkan, siswa mulai memanfaatkan buku, catatan, penjelasan guru, dan diskusi dengan teman untuk memenuhi kebutuhan informasi. Respons guru dan orang tua terhadap kebijakan pembatasan smartphone secara umum menunjukkan dukungan positif. Guru menilai kebijakan tersebut membantu meningkatkan konsentrasi, kedisiplinan, dan interaksi siswa selama pembelajaran.

Orang tua mendukung pembatasan untuk mengurangi penggunaan smartphone di luar kepentingan belajar, tetapi tetap menganggap perangkat tersebut penting sebagai sarana informasi dan komunikasi. Implikasi kebijakan terlihat dari perubahan akses penggunaan smartphone, strategi pembelajaran, dan perilaku siswa. Siswa mulai menggunakan sumber belajar alternatif, sedangkan guru menyesuaikan pembelajaran melalui modul, LKS, buku, proyektor, dan diskusi. Kebijakan ini turut mendorong peningkatan fokus, kedisiplinan, dan interaksi langsung, meskipun masih ditemukan kendala berupa kebosanan, rendahnya motivasi, pelanggaran aturan, dan penggunaan smartphone berlebihan di rumah. Oleh karena itu, penerapan kebijakan perlu didukung pengawasan konsisten, pembinaan siswa, literasi digital, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Flew, T. (2021). *Regulating platforms*. John Wiley & Sons.

Humaizi. 2018. *Uses and Gratification*s Theory. Medan: USU Press.

Katz, E., Haas, H., & Gurevitch, M. (1973). On the use of the mass media for important things. *American sociological review*, 164-181.

Livingstone, S. M., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E.

Morissan. (2013) . Teori Komunikasi Individu Hingga Mass. Jakarta. KENCANA Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3rd Ed.). Sage Publications, Inc.

Nasrullah, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Edmodo pada Pembelajaran Matematika Ekonomi Terhadap Komunikasi Matematika: Edmodo; efektifitas; komunikasi matematika; sikap. Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 2(1), 1-10.

Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina, Ed.). Cv. Harfa Creative

Przybylski, A. K., & Weinstein, N. (2019). Digital screen time limits and young children's psychological well-being: evidence from a population-based study. *Child development*, *90*(1), e56-e65.

Sudarman. (2018). Pola Penggunaan Smartphone Remaja Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Volume 3 Nomor 2.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo, Ed.; Kedua). Alfabeta. Www.Cvalfabeta.Com

Triyono, A. (2021). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Bintang Pustaka Madani.

Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 574–582